

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena mengenai alur kehidupan individu mengikuti tugas perkembangannya dari usia kanak-kanak hingga lanjut usia khususnya dalam berkarir mayoritas nampak memiliki orientasi yang sama terhadap masalah finansial dan prestise yang puncak dari karirnya adalah kebahagiaan. Karir mahasiswa yang berada dalam tahap transisi, memiliki tantangan yang harus menghadapi realitas untuk memasuki dunia kerja atau latihan profesional serta usaha dalam mengimplementasikan konsep diri.

Mahasiswa sebagai individu yang termasuk dalam masa dewasa awal memiliki potensi untuk berkembang dan mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan serta memiliki perencanaan masa depan. Banyak orang yang baru menginjak dewasa kini tidak memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang mereka akan lakukan 10 tahun mendatang. Beberapa dari mereka silih berganti antara mengambil kesempatan sekolah dan bekerja; beberapa mengejar keduanya bersamaan (Furstenberg dkk., 2005; NCES, 2005b,).

Perguruan tinggi merupakan jalur penting menuju kedewasaan, walaupun hanya merupakan salah satu jalur dan baru belakangan ini menjadi pilihan yang paling umum (Montgomery & Cotem ,2003). Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran akademik agar peserta didik mampu memiliki kepribadian yang utuh. Pendidikan adalah alat yang tepat untuk membentuk individu agar memiliki orientasi karir di masa yang akan datang khususnya dalam seting pendidikan formal untuk membantu individu mengetahui dan memiliki perencanaan karir di masa yang akan datang, terdapat layanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi hal tersebut.

Perguruan Tinggi memfasilitasi mahasiswa baik dalam hal penumbuhan karakter serta penguasaan *hard skills* dan *softskills* yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta untuk mempersiapkan karir. Perguruan Tinggi memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang lebih difokuskan

pada pematapan karir sebisa mungkin yang paling cocok baik dengan rekam jejak pendidikannya maupun kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi yang produktif, sejahtera serta berguna untuk manusia lain (Depdiknas, 2007). Istilah “karir” lebih kontemporer, menunjukkan, dan mencakup sifat *developmental* dari pengambilan keputusan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup (*lifelong*) (Crites, 1981 hlm.11 dalam Suherman, 2013 hlm.19).

Menurut Tekke dan Faizal (2013), Kematangan karir menjadi faktor yang penting untuk pelajar di universitas, dan sangat esensial untuk membantu mereka dalam memilih jurusan untuk menyiapkan dirinya menuju dunia pekerjaan. Faktor yang penting adalah keperluan untuk memilih jurusan studi yang tepat. Tepatnya pemilihan karir salah satunya disebabkan oleh kematangan karir yang sudah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap berbagai dimensi kehidupan seorang individu (Liu, 2002; Maher & Kroska, 2002). Latar belakang status sosial ekonomi sangat berhubungan positif dengan status aspirasi pekerjaan individu dan ekspektasi (Bigler dkk, 2003; Amstrong & Crombie, 2000) aspirasi pendidikan dan ekspektasi (Bachmann & Dalton, 2002; Trusty, 1998), dan efikasi diri untuk membuat keputusan karir (Ali dkk, 2005). Status sosial ekonomi memengaruhi jalan seorang individu untuk menerima peluang dan pengaruhnya dalam mengakses pengembangan pendidikan dan vokasi (Hasan, 2009, hlm.15).

Patton dan Lokan (2001) telah menampilkan laporan komprehensif dari penelitiannya yaitu korelasi antara kematangan karir dengan usia, gender, status sosial ekonomi, budaya, dan pengalaman pekerjaan. Status sosial ekonomi sangat penting dan menentukan *career behaviour*. Adapun sentral dari *career behaviour* adalah *career maturity* (kematangan karir).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran pada Februari 2013 sebesar 5,92% atau sebanyak 7,17 juta orang dan 360 ribu diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi, Agustus 2014 angka naik menjadi 5,94% atau 688.660 orang yang merupakan alumni perguruan tinggi dan penurunan di tahun 2015 sebesar 5,81%. Pada tahun 2016 jumlah lulusan perguruan

tinggi yang bekerja adalah 12,24 % yang berarti 14,45 juta dari 118,41 juta yang bekerja di Indonesia, sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19% setara 787 ribu orang yang tidak memiliki pekerjaan.

Menurut *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility* (IDF) Irene, sebanyak 87% persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Hal tersebut akan mempengaruhi angka pengangguran di Indonesia sebab *background* Pendidikan tidak sejalan dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini mengakibatkan beberapa hal antara lain tidak maksimalnya prestasi di dalam perkuliahan, tidak tersalurkan potensi diri, dan tidak tersalurkannya minat juga bakat yang sesuai dengan dirinya (Saragih, 2016).

Pusat pengembangan kewirausahaan Universitas Udayana (2010) melakukan survey terhadap 100 mahasiswa secara acak dari berbagai fakultas. Sebanyak 56% dari responden mengatakan dirinya salah jurusan, 90% dari mereka yang mengaku salah jurusan mengatakan terpaksa karena mengikuti kemauan orang tua. Keputusan menyangkut masa depan dan karir mahasiswa masih didominasi oleh kemauan orang tua dan keluarga (Rahman, 2007).

Data tersebut menunjukkan mahasiswa baik yang sudah lulus ataupun belum di Indonesia masih terdapat masalah khususnya dalam persoalan kematangan karir. Masalah pemilihan jurusan dan kesesuaian dengan pekerjaan untuk karir di masa depannya juga peranan orang tua dan keluarga dalam menentukan karir anaknya menjadi faktor utama yang perlu diteliti. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan perguruan tinggi dan bagian dari Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK), menyiapkan mahasiswa untuk menjadi calon pendidik dan tenaga kependidikan khususnya yang memilih program studi kependidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) merupakan salah satu fakultas di UPI yang terdiri dari 9 program studi juga memiliki orientasi untuk menyiapkan mahasiswanya menjadi calon pendidikan dan tenaga kependidikan. Peranan status sosial ekonomi orang tua dan keluarga dalam kematangan karir mahasiswa FIP UPI menjadi faktor yang penting untuk diteliti. Oleh karena itu dibutuhkan

penelitian untuk mengetahui lebih luas profil kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi orang tua khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017 yang disiapkan untuk menjadi pendidik dan tenaga kependidikan baik di sekolah maupun luar sekolah.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Kematangan karir adalah faktor terpenting bagi mahasiswa di perguruan tinggi dan sangat esensial untuk membantu memilih tempat yang tepat untuk dunia pekerjaannya kelak. Faktor terpenting adalah bagaimana ia mampu memilih dengan benar jurusan untuk belajarnya. Mendapatkan informasi pekerjaan dan pengetahuan diri sangat berhubungan dengan aspirasi karir dan memberikan masukan terhadap kematangan karirnya. Tingkat kematangan karir ditentukan oleh kesiapan individu untuk memberitahu, kesesuaian usia dalam pemilihan karir, dan menguasai tugas perkembangan karir (Savickas, 1984).

Konsep inti kematangan karir Super adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir dicirikan dengan tugas-tugas spesifik pada masing-masing tahapan perkembangan karir tersebut. Usia mahasiswa di rentang 18-21 tahun berada dalam tahap transisi ditandai dengan menonjolnya pertimbangan yang lebih realistis untuk memasuki dunia kerja atau latihan profesional serta berusaha mengimplementasikan konsep diri.

Hami (2006) hasil penelitiannya menunjukkan 52,8% dari responden berada pada kategori belum matang dan 47,2% berada pada taraf matang. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa tingkat akhir secara umum masih berada pada taraf belum siap untuk menentukan arah karirnya dengan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan dan juga wawasannya mengenai dunia kerja. Berdasarkan aspek-aspek yang membentuk kematangan karir, maka secara umum seluruh aspek masih tergolong rendah. Para mahasiswa merasa belum cukup memiliki pengetahuan yang memadai tentang pekerjaan guna

menunjang bagi perencanaan karirnya, belum mampu memanfaatkan sumber-sumber informasi secara maksimal untuk melakukan eksplorasi mengenai pekerjaan dan karir serta masih kurang memiliki wawasan yang memadai mengenai dunia kerja. Secara umum mereka mampu mengambil keputusan secara mandiri, namun jika melihat aspek-aspek lainnya tampak keputusan yang diambil masih kurang dilandasi oleh pengetahuan, wawasan dan perencanaan yang memadai terkait dengan karir yang akan dicapai.

Menurut Salami (2010, hlm.45) emosional seseorang dapat memengaruhi tingkat kematangan karir juga perempuan lebih mampu mengelola emosionalnya dibandingkan dengan laki-laki sehingga berpengaruh terhadap keputusan karir dari kedua gender tersebut. Status sosial ekonomi menjadi faktor yang penting untuk kematangan karir. Karena remaja yang berada dalam kondisi status sosial ekonomi yang rendah lebih banyak seperti memiliki kualitas pendidikan yang rendah, lebih sedikit *role model* untuk karir, dan sedikit dukungan finansial untuk meningkatkan lagi ke pendidikan selanjutnya kemudian berpengaruh terhadap *self-efficacy* dan ekspektasi dari luaran karir (Hasan. 2009, hlm.14).

Hubungan yang kuat antara kematangan karir dan dukungan sosial merupakan hal yang penting. Kemudian Bhandari (2013, hlm.12) menyatakan terdapat perbedaan tingkat kematangan karir dari siswa dengan penghargaan diri di lingkungan keluarganya. Guru penting untuk memperhatikan lingkungan keluarga siswa dalam memberikan pendidikan dan meningkatkan kematangan karir yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Prahesti dan Mulyana (2013, hlm.12) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah (dalam hal ini, SMA, SMK, dan MA) skor kematangan karir yang diperoleh siswa pada masing-masing sekolah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan di antara ketiganya. Hasil penelitian ini membuktikan jenis sekolah yang berbeda memiliki kematangan karir siswa yang berbeda. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Super (2000) sekolah yang termasuk dalam faktor lingkungannya adalah berpengaruh terhadap kematangan karir seseorang, sehingga jika jenis sekolahnya berbeda maka kematangan karir siswanya juga berbeda.

Menurut Sugihen (1997, hlm.139) tingkat status sosial ekonomi didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan. Menurut Santrock (2009, hlm.194) status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan seseorang. Dapat disimpulkan status sosial ekonomi adalah kedudukan atau status orang tua dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat.

Zuhri (2011, hlm.6) dalam penelitiannya menunjukkan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi.

Hal tersebut menunjukkan status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi minat karir individu dalam melanjutkan studi khususnya mengukur gambaran kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi. Penelitian yang berkaitan dengan kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi orang tua di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia mendorong penulis untuk meneliti hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka masalah yang dirumuskan adalah bagaimana profil kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi orang tua di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017? Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana profil kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017?
2. Bagaimana profil status sosial ekonomi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017?
3. Bagaimana profil kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi orang tua di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017 berdasarkan setiap program studi/departemen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah profil kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi orang tua di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 Tahun akademik 2016/2017. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017.
2. Mendeskripsikan profil status sosial ekonomi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017.
3. Menganalisa profil kematangan karir mahasiswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tua pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017 berdasarkan setiap program studi/departemen.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Kegiatan penelitian ini akan menjadikan karya yang bermanfaat berdasarkan hasil temuan di lapangan dan juga teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk penelitian lanjut terkait dengan kematangan karir mahasiswa khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia baik dilihat dari faktor status sosial ekonomi, budaya, ras, dan gender sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan UPTLBK terhadap mahasiswa terutama yang memiliki kematangan karir kategori rendah untuk memberikan layanan responsif dan juga meningkatkan kematangan karir mahasiswa melalui program bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Susunan penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima Bab, Bab I hingga Bab V. Bab I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab II: Landasan Teori, berisi teori-teori pendukung penelitian dan penelitian terdahulu. Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual dan operasional, instrument penelitian, dan prosedur dan teknik pengolahan data. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi gambaran umum kematangan karir dan status sosial ekonomi, deskripsi data, hasil analisis data serta implikasi bagi bimbingan dan konseling. Bab V: Penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi atas dasar hasil penelitian.